BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Bendotrek. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah kelas IV-A dan IV-B yang berjumlah 46 siswa, kelas IV-A berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Siswa kelas IV-B berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

4.1.1 Data Hasil Penelitian

Setelah penelitian dilakukan, soal posttes diberikan kepada setiap siswakesel NHT dan kelas TPS dengan tujuan peneliti ingin mendapatkan data nilai kognitif (hasil belajar) setiap siswa. Berikut data rekapitulasi hasil posttest kelas NHT dan kelas TPS dan perbandingan ketuntasan nilai posttest kelas NHT dan kelas TPS disajikan dalam Tabel 4.1 dan Tabel 4.2.

Tabel 4.1
Data Rekapitulasi Nilai Posttest Kelas NHT dan Kelas TPS

Kelompok	N	Nilai			Simpangan Baku
		Tertinggi	Terendah	Rata-rata	
NHT	23	100	95	97,78	2,373
TPS	23	95	75	88,13	5,396

Tabel 4.2
Perbandingan Ketuntasan Nilai Posttest Kelas NHT dan Kelas TPS

Kelas / Kelompok	Frekuensi		Presentase	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
NHT	100	0	100%	0%
TPS	19	4	83%	17%

Berdasarkan Tabel 4.1, dan Tabel 4.2 nilai rata-rata kelas model pembelajaran NHT sebesar 97,78 dan kelas model pembelajaran TPS sebesar 81,13 dengan kata lain nilai rata-rata kelas NHT lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas TPS. Berdasarkan tingkat ketuntasan nilai posttest, diantara kedua kelas tersebut berbeda. Kelas yang menggunakan model pembelajaran NHT seluruh siswa dikelas ini tuntas atau dengan kata lain siswa yang tuntas sebesar 100%, sedangkan kelas dengan model pembelajaran TPS terdapat 19 siswa yang tuntas atau sebesar 83% dan 4 siswa yang tidak tuntas atau sebesar 17%.

Data hasil observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran pada kelas NHT dan kelas TPS. Data rekapitulasi hasil observasi aktifitas siswa disajikan dalam Tabel 4.3 dan Tabel 4.4.

Tabel 4.3
Data Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas NHT

Aspek	Nilai	Kriteria	Banyak Siswa	Presentase
Afektif	81 – 100	Aktif	4	17%
	61 – 80	Cukup Aktif	13	57%
	36 – 60	Kurang Aktif	6	26%
	0 – 35	Tidak Aktif	0	0%
Psikomotorik	81 – 100	Terampil	4	17%
	61 – 80	Cukup Terampil	7	30%
	36 – 60	Kurang Terampil	12	52%
	0 – 35	Tidak Terampil	0	0%

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh hasil observasi aktifitas siswa aspek afektif dan psikomotorik. Pada aspek afektif sebesar 74% siswa memperoleh kriteria aktif dan cukup aktif. Pada aspek psikomotorik sebesar 47% siswa memperoleh kriteria terampil dan cukup terampil.

Tabel 4.4
Data Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas TPS

Aspek	Nilai	Kriteria	Banyak Siswa	Presentase
Afektif	81 – 100	Aktif	4	17%
	61 – 80	Cukup Aktif	13	57%
	36 – 60	Kurang Aktif	6	26%
	0 – 35	Tidak Aktif	0	0%
Psikomotorik	81 – 100	Terampil	5	22%
	61 – 80	Cukup Terampil	6	26%
	36 – 60	Kurang Terampil	12	52%
	0 – 35	Tidak Terampil	0	0%

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh hasil observasi aktifitas siswa aspek afektif dan psikomotorik. Pada aspek afektif sebesar 74% siswa memperoleh kriteria aktif dan cukup aktif. Pada aspek psikomotorik sebesar 48% siswa memperoleh kriteria terampil dan cukup terampil.

4.2 Analisis Data

Data hasil penelitian berupa hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai posttest, aspek afektif dan aspek psikomotorik kelas yang menggunakan model pembelajaran NHT dan kelas yang menggunakan model pembelajaran TPS dapat dilihat perbedaannya melalui analisis deskripsidengan bantuan SPSS 16. Analisis deskripsi dalam penelitian ini meliputi nilai mean, standart deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Analisis data hasil belajar kelas model pembelajaran NHT dan TPS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
NHT	23	68	91	77.70	7.308	53.403
TPS	23	59	88	72.70	9.093	82.676
Valid N (listwise)	23					

Berdasarkan Tabel 4.5, jumlah siswa NHT berjumlah 23 siswa dengan nilai minimum 68, nilai maksimum 91, nilai rata-rata 77,70, *standart deviasi* 7,308 serta varian 53,403. Jumlah siswa kelas TPS berjumlah 23 siswa dengan nilai minimum 59, nilai maksimum 88, nilai rata-rata 72,70, *standart deviasi* 9,093 serta varian 82,676. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata kelas yang menggunakan model pembelajaran NHT lebih tinggi dari kelas yang menggunakan model pembelajaran TPS.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan menggunakan bantuan SPSS 16 dengan uji Kolmogorov-Smirnov Z yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil analisis Uji Normalitas kelas model pembelajaran NHT dan TPS

		NHT	TPS
N		23	23
Normal Parameters ^a	Mean	77.70	72.70
	Std. Deviation	7.308	9.093
Most Extreme Differences	Absolute	.157	.149
	Positive	.157	.149
	Negative	-.113	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.753	.715
Asymp. Sig. (2-tailed)		.623	.686

a. Test distribution is Normal.

Uji normalitas dipenuhi jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.*

Sig. (2-tailed) kelas NHT dan TPS adalah 0,623 dan 0,686 dengan kata lain nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kedua kelas tersebut $> 0,05$, sehingga dapat di artikan bahwa data kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

4.2.2 Uji t

Uji t atau uji perbedaan digunakan dengan menggunakan bantuan SPSS 16 dengan uji Independent Sampel Test yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil analisis uji t kelas model pembelajaran NHT dan TPS

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HasilBelajar	Equal variances assumed	1.475	.231	2.056	44	.046	5.000	2.432	.098	9.902
	Equal variances not assumed			2.056	42.054	.046	5.000	2.432	.091	9.909

Uji hipotesis ini dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS 16, dan karena data tidak homogen maka untuk uji perbedaan dapat dilihat pada uji t-test for Equality of Means-Sig. Equal Variances Assumed. Hasil pada tabel 4.7 menunjukkan nilai Sig. Pada uji t-test for Equality of Means-Sig. Equal Variances Assumed sebesar 0,046. karena $p = 0,046 < 0,05$. Perincian pengujian t dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Perincian Uji T pada kelas NHT dan TPS

Kelas	Mean			Df	P
NHT	88,52	2,056	2,069	44	0,046
TPS	85,78				

Berdasarkan tabel 4.8, hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} = 2,056$ dan $t_{tabel} = 2,069$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$, ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.. Sehingga H_1 dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak ada perbedaan secara signifikan diantara kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran NHT dengan kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran TPS.

4.3 Pembahasan

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas IV-A yang menggunakan model pembelajaran NHT dan siswa kelas IV-B yang menggunakan model pembelajaran TPS. Hasil ini dibuktikan dari hasil analisis data.

Uji deskripsi menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan nilai siswa diantara kedua kelas tersebut berbeda. Kelas dengan menggunakan model pembelajaran NHT seluruh siswa dikelas ini tuntas atau dengan kata lain siswa yang tuntas sebesar 100%, sedangkan kelas dengan model pembelajaran TPS terdapat 19 siswa yang tuntas atau sebesar 83% dan 4 siswa yang tidak tuntas atau sebesar 17%.

Berdasarkan perbedaan nilai ketuntasan tersebut, perbedaan deskripsi lainnya diantara kedua kelas juga dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, dan nilai rata-rata kedua kelas. Kelas dengan model pembelajaran NHT nilai

minimum sebesar 68, nilai maksimum 91, nilai rata-rata 77,70. Kelas dengan model pembelajaran TPS mempunyai nilai minimum 59, nilai maksimum 88, nilai rata-rata 72,70.

Uji normalitas menunjukkan bahwa data nilai kedua kelas berdistribusi normal, jika dilihat nilai *Sig.* Kedua kelas yaitu 0,623 untuk kelas NHT dan 0,686 untuk kelas TPS, dimana $0,623$ dan $0,686 > 0,05$ yang artinya nilai kedua kelas berdistribusi normal. Uji homogenitas kedua kelas menunjukkan bahwa kedua kelas tidak homogen jika dilihat dari nilai *sig. (2-tailed)* nya yaitu 0,046, dimana $0,046 < 0,05$. Uji hipotesis atau uji t juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan diantara kedua kelas jika dilihat dari $t_{hitung} = 2,056$ dan $t_{tabel} = 2,069$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$, ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ishabu (2013:68-72) dan Mei Lane Tanjungsari (2013: 53-57) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa secara signifikan di antara siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran NHT dan model pembelajaran TPS.

Hasil belajar siswa pada penelitian ini, yaitu hasil belajar matematika siswa antara kelas dengan menggunakan model pembelajaran NHT dengan model pembelajaran TPS, jika dilihat dari uji t dari kedua kelas. Dapat disimpulkan bahwa kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran NHT tidak ada perbedaan secara signifikan dengan kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran TPS.